

Dimensi Edukatif dalam Amsal Al Qur'an dan Kajian Perspektif Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Roshiful Aqli Qosyim

STIS Miftahul Ulum Lumajang

roshifulaqili24577@gmail.com

Abstract

The Qur'an is a normative – theoretical guide in the implementation of Islamic education. Kalam contained in the Qur'an is *dass solen*, which must be translated into *dass sein* by educators into the formulation of Islamic education that can lead to the ultimate goal of education. This study aims to reveal the *amsal*'s concept in the Qur'an and the dimensions of education contained in the *amsal* of the Qur'an in terms of the Islamic Religious Education curriculum. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. The results reveal that the concept of Proverbs in the Qur'an Proverbs (parables) in the Qur'an contains vague or abstract meaning explanations so that they become transparent, concrete and easy to remember. This method explains and confirms the meaning of the message. Meanwhile, from the perspective of Islamic religious education, the dimensions of Al-Qur'an Proverbs viewed from the Islamic religious education curriculum include curriculum components: Objectives, Materials, Methods, Media and Evaluation.

Keywords: *Amsal Alqur'an, Educational Dimension, Islamic Religious Education Curriculum*

Abstrak

Al-Qur'an merupakan pedoman normatif – teoritis dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Kalam yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah *dass solen*, yang harus diterjemahkan ke dalam *dass sein* oleh pendidik ke dalam rumusan pendidikan Islam yang dapat bermuara pada tujuan akhir pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap konsep *amsal* dalam Al-Qur'an dan dimensi pendidikan yang terkandung dalam *amsal* Al-Qur'an ditinjau dari kurikulum Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa konsep *Amsal* dalam Al-Qur'an *Amsal* (perumpamaan) dalam Al-Qur'an mengandung penjelasan makna yang kabur atau abstrak sehingga menjadi transparan, konkrit dan mudah diingat. Metode ini menjelaskan dan menegaskan makna pesan. Sementara itu, dari perspektif pendidikan agama Islam, dimensi *Amsal* Al-Qur'an dilihat dari kurikulum pendidikan agama Islam meliputi komponen kurikulum: Tujuan, Materi, Metode, Media dan Evaluasi.

Kata Kunci: *Dimensi Pendidikan, Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Amsal Al Quran*

Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW atas perantara Ruh al-Amin Jibril As sebagai wahyu, mempunyai kemujizatan yang luar biasa, tiada yang menandingi kehebatannya, tidak terpengaruh oleh hawa nafsu, tidak menyerupai ucapan-ucapan manusia, senantiasa mengundang ulama untuk mengkajiya dan dalam hal penciptaannya pun tidak didasari atas perdebatan.¹ Tidak ada kitab suci agama manapun, selain al-Qur'an yang tetap tertulis dalam bahasa dan tulisan aslinya, dan begitu pula tidak ada kitab suci lain yang dalam usaha mempelajarinya dan memahaminya dapat melahirkan banyak ilmu.

Di sisi lain Al Qur'an merupakan sumber nilai yang absolut, yang eksistensinya tidak mengalami perubahan walaupun interpretasinya dimungkinkan mengalami perubahan sesuai dengan konteks zaman, keadaan dan tempat.² Al Qur'an juga sebagai hudan (petunjuk) bagi orang-orang yang bertaqwa. Lebih jauh lagi Muhammad Arkoun sebagaimana dikutip oleh Quraish Shihab, memahami al Qur'an sebagai kitab suci yang mengandung kemungkinan tak terbatas.³ Ia (al Qur'an) menghadirkan berbagai pemikiran, penjelasan dan selalu terbuka tak pernah tertutup pada satu penafsiran makna.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, al Qur'an merupakan pedoman normative teoritis dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Kalam yang tertuang dalam al Qur'an merupakan *dass solen* yang harus diterjemahkan menjadi *dass sein* oleh para ahli pendidik menjadi suatu rumusan pendidikan Islam yang dapat menghantarkan pada tujuan pendidikan yang hakiki.⁴

Salah satu keunikan al Qur'an ialah segi pengajaran dan penyampaian pesan-pesannya kedalam jiwa manusia. Al Qur'an menyampaikan pesan-pesan tersebut dengan menggunakan metode yang paling singkat mudah dan jelas. Sehingga dalam konsep pendidikan yang terkandung di dalamnya, al Qur'an mampu menciptakan individu yang beriman dan senantiasa mengesakan Allah, serta mengimani hari akhir.⁵

¹ Ali Abd. Al-Azim, *Falsafah al-Ma'rifat Fi Al-Qur'an al-Karim*, (tpn, tt.), hal. 7

² Muhaimin & Abd. Mujib, *Pemikiran Dasar Pendidikan Islam, kajian filsafis dan kerangka dasar operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 145

³ Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung, Mizan, 1992), hal. 183

⁴ Muhaimin & Abd. Mujib, *Pemikiran Dasar*, hal. 146.

⁵ Abdurrahman al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 29.

Tamsil atau *amsal* yaitu gubahan yang menjalankan arti dalam bentuk hidup dan mantap berada dalam perasaan (pikiran), dengan cara menyerupakan yang ghaib dengan yang tampak, yang abstrak dengan yang konkrit, dan menganalogikan sesuatu dengan hal yang serupa, yang dipikirkan itu diikuti dengan perasaan.⁶

Melihat uraian diatas kiranya dapat disimpulkan bahwa *amsal* dalam al-Qur'an mempunyai dimensi-dimensi *educative* (pendidikan). Dan berbicara tentang pendidikan tidak akan lepas dari kurikulum. Dalam dunia pendidikan dalam usaha mencapai tujuan yang ingin dicapainya pasti mengacu dan tidak akan terlepas dari komponen pendidikan itu sendiri yaitu kurikulum.

Pada masa klasik, pakar pendidikan Islam menggunakan kata "*al-Maddab*" untuk sebuah pengertian kurikulum. Karena pada masa itu kurikulum lebih identik dengan serangkaian mata pelajaran yang harus diberikan pada murid dalam tingkat tertentu.⁷ Namun sejalan dengan perjalanan dan perkembangan dunia pendidikan dan ilmu teknologi, pengertian kurikulum mulai berkembang dan cakupannya lebih luas, yaitu mencakup segala aspek yang mempengaruhi pribadi siswa. Kurikulum dalam pengertian yang modern ini, pakar pendidikan Islam menyebutnya "*al-Manhaj*" dan di dalamnya mencakup tujuan, mata pelajaran, proses belajar dan mengajar serta evaluasi.⁸

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka, dimana Penemuannya didapatkan dengan cari data dari berbagai literatur dan referensi yang berhubungan dengan pembahasan tersebut, penelitian ini mengkaji tentang Dimensi Edukatif Dalam Amsal Alqur'an Dan Kajian Dari Perspektif Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dari tinjauan teoritik dan menggunakan review dokumen. Pendekatan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif normatif, yaitu sebagaimana cara yang digunakan dalam penelitian hukum yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka yang ada.

⁶ Manna' Khalil al-Qutthun, *Study Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Terjemahan Mudzakir AS., (Jakarta: Litera antar Nusa, 1994) hal. 400.

⁷ Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 115

⁸ *Ibid*, hal. 116

Hasil dan Pembahasan

Konsep Amsal Dalam Al-Qur'an

Salah satu aspek keindahan retorika al-Qur'an adalah *amsal* (perumpamaan-perumpamaan). Al-Qur'an tidak hanya memuat masalah-masalah kehidupan dunia yang diindra, tetapi juga memuat masalah dan hakikat lainnya yang memiliki makna dan tujuan ideal yang tidak dapat diindra dan ada diluar pemikiran akal manusia. Pemikiran yang terakhir ini dituangkan dalam bentuk yang indah, mempesona dan mudah dipahami, dirangkai dalam untaian perumpamaan dengan sesuatu yang telah diketahui secara yakin, yang dinamai *tamsil* (perumpamaan).⁹

Perumpamaan (*masal*) merupakan gaya bahasa yang sering dipakai dalam al-Qur'an, baik dalam bentuk asli tiga huruf (*sulasi*) atau turunannya (*derivasi*, *musytaqqat*). Perumpamaan (*masal*) memiliki maksud penyerupaan (*tasybih*) suatu benda terhadap benda lain. Artinya, perumpamaan (*masal*) sangat dekat dengan makna *tasybih* (penyerupaan). Satu hal yang menunjukkan keserasian antara *masal* dan *tasybih*, bahwa kata *yibh* yang terdapat dalam al-Qur'an tidak tercantum kecuali memiliki makna penyerupaan, persamaan, dan kesamara antara dua hal. Sesuatu yang diserupakan, berarti terjadi kemiripan dan ambiguitas yang sulit dibedakan antara keduanya.¹⁰

Amsal merupakan gaya bahasa (*uslub*) yang dapat menampilkan pesan yang berbekas pada hati sanubari. Muhammad Mahmud Hujazi menyatakan bahwa bentuk *amsal* yang rumit merupakan inti sebuah kalimat yang sangat berdampak bagi jiwa dan berbekas pada akal.¹¹ M. Qurash Shihab mengatakan, bahwa perumpamaan-perumpamaan dalam al Qur'an mempunyai makna-makna yang dalam, bukan terbatas pada kata-katanya. Masing-masing orang sesuai kemampuan ilmiahnya dapat menimba dari *masal* itu pemahaman yang boleh jadi berbeda, bahkan lebih dalam dari orang lain. Ini juga berarti bahwa perumpamaan yang dipaparkan bukan sekedar perumpamaan yang bertujuan sebagai hiasan kata-kata, tetapi mengandung makna serta pembuktian yang sangat jelas.¹² Oleh karena itu Allah membuat perumpamaan

⁹ Rosihan Anwar, *Ilmu Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal 91

¹⁰ Nashr Hamid Abu Zaid, *Menalar Firman Tuhan Wacana Majas dalam Al-Qur'an Menurut Mu'tazilah*, penerjemah: Abdurrahman Kasdi dan Hamka Hasan, (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), hal. 137

¹¹ Muhammad Mahmud Hujazi, *Tafsir al-Wadib*, (Beirut: Dar al-Jil, 1969), hal. 79

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol 10, (Jakarta Lentera Hati, 2002), hal. 502.

bagi manusia bukan binatang atau makhluk lainnya agar manusia dapat memikirkan dan memahami rahasia serta isyarat yang terkandung didalamnya.

Dimensi Edukatif Amsal Al-Qur'an Dari Komponen Kurikulum Tujuan

Imam Ibn at-Tirmizi mengatakan dalam kitabnya “*al-amsal min al-Kitab wa as-Sunnah*” bahwa amsal dibuat berfungsi untuk mendatangkan sesuatu yang hilang dari pendengaran dan penglihatan manusia.¹³ Adapun Allah membuat perumpamaan dalam al-Qur'an itu untuk manusia bukan hewan atau makhluk lainnya agar manusia dapat memikirkan dan memahami rahasia serta isyarat yang terkandung di dalamnya.

Dan hadits Nabi SAW yang artinya “*Sesungguhnya al-Qur'an turun dalam lima bentuk: halal, haram, muhkam, mutasyabih dan amsal, maka ketahuilah yang halal, jauhilah yang haram, ikutilah yang muhkam, percayailah yang mutasyabih, dan ambillah pelajaran dari yang amsal.*”¹⁴ Dalam Hadits ini terdapat perintah untuk mengambil pelajaran dari amsal, dari sini dapat disimpulkan bahwa amsal menyimpan tujuan-tujuan pendidikan dan manfaat yang baik bagi perkembangan pendidikan kita. Tujuan dari amsal al-Qur'an tidaklah bertentangan dengan tujuan pendidikan bahkan dapat dikatakan mendukung tujuan pendidikan dan menawarkan konsep yang lain dari bentuk yang sudah biasa dilakukan dalam bidang pendidikan, terutama dalam mengurangi materi yang bersifat abstrak dengan memformulasikan dalam bentuk yang konkrit.

Dimensi Edukatif Amsal Al-Qur'an Dari Komponen Kurikulum Materi

Al-Qur'an sebagai “Kitab Suci” tidak diragukan lagi bahwa di dalamnya syarat akan materi-materi atau bahan ajar yang disampaikan kepada manusia. Begitupun juga ayat-ayat *masal* yang terdapat dalam al-Qur'an jelas terkandung banyak materi-materi atau bahan ajar bagi manusia, bahkan dalam penyampaian pun materi-materi tersebut dijelaskan dalam bentuk perumpamaan agar manusia dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan secara jelas.

Materi-materi amsal al-Qur'an meliputi bidang keimanan, ubudiyah (ibadah), keilmuan, sejarah dan akhlak.

¹³ Abdullah Ibn Ali al-Hakim at-Tarmizi, “*al-amsal min al-Kitab wa as-Sunnah*”, Cet. 1, (Beirut: Muassasah al-Kutub al-Saqafiyah, 1979), hal. 13.

¹⁴ Imam Badruddin Muhammad Ibn Abdullah al-Zarkasyi, *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*, Jilid 1, (Beirut: Dar al-Fikr, 2001), hal. 571 dan Muhammad Abu Fadil Ibrohim, *al-Itqan fi Ulum Qur'an*, Jilid 4, (Beirut: al-Maktabah al-Asriyyah, 1987), hal. 38.

1. Bidang Keimanan

Materi dalam *amsal al-Qur'an* yang memuat bidang keimanan ini dapat kita lihat dari perumpamaan yang ada dalam ayat yang artinya: *Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat Melihat.*¹⁵

Dalam ayat diatas mengungkapkan bahwa berdo'a pada selain Allah akanlah sia-sia belaka. Dalam ayat diatas diumpamakan orang yang ingin minum air akan tetapi mengambil airnya hanya dengan tangan sedang tangan tersebut terbuka, maka mana mungkin air akan sampai pada mulutnya.

2. Bidang Ubudiyah (Ibadah)

Materi *amsal* dalam bidang ubudiyah ini banyak kita temukan dalam al-Qur'an terutama dalam masalah shodaqoh dan zakat, hal ini dapat kita perhatikan Surah al Bawqarah ayat 261 yang artinya:

*Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.*¹⁶

Ayat diatas Allah menjelaskan betapa harta yang kita belanjakan di jalan Allah bukanlah akan mengurangi harta benda yang sebagian telah kita shadaqahkan, bahkan Allah akan melipat gandakan balasan amal tersebut dengan mengumpamakan seperti satu benih yang tiap benih menumbuhkan tujuh bulir dan pada tiap-tiap bulirnya berisi seratus biji. Pengertian menafkahkan harta di jalan Allah itu meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain.

Bahkan lebih banyak lagi ayat-ayat *amsal* seperti diatas yang senada yang mengungkap pahala bersedekah dengan ikhlas atau sebaliknya.

3. Bidang Akhlak

Dalam bidang akhlak *amsal al-Qur'an* juga menyinggungnya, perhatikan ayat berikut:

¹⁵ Qur'an in the Microsof Word, QS. Al-Baqarah: 17.

¹⁶ Qur'an in the Microsof Word, QS. al-Baqarah: 261.

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya Karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, Kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (Tidak bertanah). mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir[168].¹⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya berprasangka, mencari-cari kesalahan orang lain dan menggunjing itu merupakan perbuatan dosa yang harus dihindari dan ditinggalkan. Juga segala perbuatan tersebut amatlah buruk perumpamaannya, yaitu bagaikan memakan daging bangkai dari saudara kita yang telah meninggal. Tegakah kita akan melakukan perbuatan tersebut? Kiranya kita tidak akan tega memakan bagkai dari saudara kita sendiri.

4. Bidang Keilmuan

Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan subur karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya, dan pemilik-pemilikinya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab kami di waktu malam atau siang, lalu kami jadikan (tanam-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (kami) kepada orang-orang berfikir.

Dalam bidang keilmuan ini, dapat kita lihat pada ayat diatas bagaimana Allah membuat perumpamaan tentang kehidupan dunia dengan air hujan yang diturunkan-Nya dari langit kemudian tumbuhlah kehidupan yang ada di bumi sehingga sempurna keindahannya dan mereka menyangka akan menguasai tanamainya itu, namun apa yang terjadi bencana datang menimpa tanaman-tanaman itu dan tidak ada yang dapat mencegah kejadian itu. Itulah perumpamaan kehidupan dunia, manusia tiada yang dapat menguasai apapun bahkan dirinya sendiri.

¹⁷ Qur'an in the Microsof Word, QS. al-Baqarah : 264.

5. Bidang Sejarah

Dalam bidang sejarah ini kita bisa menilik ayat 259 dari surat al-Baqarah, kita perhatikan ayat berikut:

Atau apakah (kamu tidak memperhatikan) orang yang melalui suatu negeri yang (temboknya) Telah roboh menutupi atapnya. dia berkata: "Bagaimana Allah menghidupkan kembali negeri Ini setelah hancur?" Maka Allah mematikan orang itu seratus tahun, Kemudian menghidupkannya kembali. Allah bertanya: "Berapakah lamanya kamu tinggal di sini?" ia menjawab: "Saya tinggal di sini sehari atau setengah hari." Allah berfirman: "Sebenarnya kamu Telah tinggal di sini seratus tahun lamanya; Lihatlah kepada makanan dan minumanmu yang belum lagi beubah; dan Lihatlah kepada keledai kamu (yang Telah menjadi tulang belulang); kami akan menjadikan kamu tanda kekuasaan kami bagi manusia; dan Lihatlah kepada tulang belulang keledai itu, Kemudian kami menyusunnya kembali, Kemudian kami membalutnya dengan daging." Maka tatkala Telah nyata kepadanya (bagaimana Allah menghidupkan yang Telah mati) diapun berkata: "Saya yakin bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."¹⁸

Ada yang berpendapat bahwa orang yang lewat tersebut adalah Armia' Ibn Halqiya, salah seorang nabi Bani Israil, ada lagi yang mengatakan adalah Nabi Khidhir, semuanya ini adalah dugaan, sebagaimana dugaan yang menyatakan bahwa negeri yang dilewatinya adalah Bait al-Maqdis.¹⁹ Terlepas dari siapa dan negeri mana yang dilewatinya, ayat tersebut bertutur mengenai kisah atau sejarah.

Dimensi Edukatif Amsal Al-Qur'an Dari Komponen Kurikulum Metode

Disamping *amsal al-Qur'an* ini merupakan materi bahan ajar dalam pendidikan Islam yaitu al-Qur'an sebagai kitab suci yang harus dipelajari oleh segenap umat Islam dan dijadikan sebagai pedoman hidup, dalam *amsal al-Qur'an* juga terkandung unsur-unsur metode. Jadi, dalam mengajarkan materi-materi yang bersifat abstrak atau materi-materi *amsal* itu sendiri – dalam hal ini yang dimaksud adalah pelajaran yang dapat diambil dari perumpamaan itu bukan *amsal*-nya dapatlah menggunakan metode *amsal* itu sendiri dalam proses pembelajarannya.

¹⁸ Qur'an in the Microsof Word, QS. Al-Baqarah : 259.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vo. 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hal. 558.

Berkaitan dengan strategi pembelajaran seorang guru harus membekali dirinya dengan pengetahuan yang dapat mengetuk hati para anak didiknya sehingga ia dapat menyampaikan pesan-pesan (materi bahan ajar)-nya. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah melalui media *amsal*.

Dengan demikian, agar metode pembelajaran dalam menyampaikan pesan dapat diterima dengan mudah oleh anak didik, dapat disalurkan melalui metode *amsal* (perumpamaan).

Dimensi Edukatif Amsal Al-Qur'an Dari Komponen Kurikulum Media

Sebagaimana hal diatas bahwa *amsal* dapat dijadikan sebagai bentuk dari metode dalam penyampaian pesan. Maka, disini Allah dalam membuat perumpamaan dalam al-Qur'an pun menggunakan media dalam menjelaskan materi-materi yang bersifat abstrak dan memformulasikannya dalam bentuk konkrit yaitu dengan media kesemestaan alam yang sudah biasa dan telah diketahui oleh manusia, sehingga manusia dapat langsung memahami apa yang dimaksudkan dari pesan-pesan yang melalui bentuk *masal* atau metafora tersebut. Adapun pengungkapan media kesemestaan perumpamaan al-Qur'an dapat kita bagi sesuai medan semantik ruang persepsi manusia yang bersifat kesemestaan yang telah dikenalkan oleh Michael Haley.²⁰ Haley menempatkan satu topografi yang luas tentang kategori semantik sebagai suatu hierarki yang mencerminkan ruang persepsi manusia. Atas dasari ini, hierarki model Haley ini dapat dipakai untuk memetakan hubungan yang sistematis antara lambang yang dipakai dalam metafora dan makna yang dimaksudkan dalam al-Qur'an serta mengetahui media-media yang terhimpun dalam metafora al-Qur'an tersebut. Model hierarki yang diusulkan Haley itu dilukiskan dalam urutan sebagai berikut: *being, cosmos, energetik, substantial, terretorial, objective, living, animate*, dan *human*. Dan berikut ini contoh dari media kesemestaan metafora dalam al-Qur'an didasarkan atas dasar hierarki yang mencerminkan ruang persepsi manusia yang diusulkan Haley:²¹

²⁰ Michael Haley yaitu seorang filosof dan pakar kebahasaan dari Amerika.

²¹ Yudhie R Haryono dan May Rachmawati(ed), *Kesemestaan Metafora al-Qur'an, Al-Qur'an: Buku yang Menyesatkan dan Buku yang Mencerahkan*, (Bekasi: Gugus Press, 2002), hal. 250-251.

Dimensi Edukatif Amsal Al-Qur'an Dari Komponen Kurikulum Evaluasi

Sepanjang penelitian penulis, penulis belum menemukan adanya unsur evaluasi dalam *amsal al-Qur'an*. Hal tersebut wajar, karena al-Qur'an yang merupakan sebuah kitab suci tidak akan banyak membahas sesuatu secara praktis akan tetapi dalam bentuk yang universal teoritis. Dan jikalau memuat sesuatu yang bersifat praktis seperti evaluasi maka al-Qur'an tidak lagi “*salib likulli zaman wa makan*” serta membutuhkan perubahan-perubahan kelak seiring dengan perubahan waktu/zaman dan daerah/tempat.

Kesimpulan

Amsal (perumpamaan) dalam al-Qur'an mengandung penjelasan atas makna yang bersifat samara atau abstrak, sehingga menjadi jelas, konkrit dan berkesan. Hal yang abstrak tersebut diungkapkan melalui perumpamaan yang bersifat konkrit yang sudah diketahui dan sering dilihat oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan menegaskan makna pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan menggunakan perumpamaan yang bersifat konkrit tersebut, para pendengar dan pembaca al-Qur'an akan merasakan seolah-olah pesan yang disampaikan al-Qur'an terlihat secara langsung. Dimensi *Amsal al-Qur'an* ditinjau dari perspektif kurikulum pendidikan agama Islam meliputi komponen kurikulum: Tujuan, Materi, Metode dan Evaluasi.

Daftar Pustaka

- Ad-Dimisqy, Muhammad Jamaluddin al-Qasimy. *Mau'ldatul Mu'mionin*, Surabaya: Al-Hidayah, tt.
- Al Badr, Syekh Abdul Razaq bin Abdul Muhsin al Abbad, *Manajemen Iman; agar Iman Tetap Terjaga*, Terj. Ahmad S. Marzuki, Yogyakarta: Media Hidayah, 2006.
- Al Jazairi, Syekh Abu Bakar Jabir. *Aqidah Seorang Mukmin*, Penerj. Salim Bazemool, Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1994.
- Al Syaibany, Omar Muhammad al Thoumy. *Falsafah Pendidikan Islam*, Penerj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- al Utsamain, M. bin Shalih. *Prinsip-Pinsip Dasar Keimanan*, Penerj. Ali Makhtum as Salamy, Jakarta: Yayasan al Sofwa, 1995.
- Al-Abrosy, Moh. Athiyah. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

- Ar Rifa'I, M. Nasib. *Kemudahan Dari Allah; Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 1, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Arifin, HM. *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Toritis Dan Praktek Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Asy'arie, Musa. *Filasafat Islam; Sunah Nabi dalam Berpikir*, Yogyakarta: Lesfi, 1999.
- Ayub, Mahmud. *Qur'an dan Para Penafsirnya*, Penerj. Nick G. Darma Putra, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Aziz, Hartomo dan Arnicum *Ilmu Sosial Dasar, Edisi I, Cet I*, Jakarta, Penerbit Bumi Aksara, 1990.
- Barnadib, Imam. *Filsafat Pendidikan, Sistem dan Metode*. Yogyakarta Andi Offset, 1994.
- Bukhori, Imam. *Shahih Bukhori*, jilid 1, Penerj. H. Zainuddin Hamidy dkk. Jakarta: Widjaya, 1969.
- Chirzin, Muhammad. *Permata al Qur'an*, Yogyakarta: Qirtas, 2003.
- Chittick, Sachiko Murata dan William C. *Trilogi Islam; Islam, Iman dan Ihsan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Daradjat, Zakiyah & Muhtaron, Zaini (ed), *Islam untuk Disiplin Pendidikan Ilmu*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Tafsirnya*, jilid 1, Jakarta: Yayasan Penyelenggara terjemah/tafsir Qur'an.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lembaga Pentashih mushaf Al-Qur'an, 1990.
- Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam*, jilid 1, Jakarta: CV. Andi Utama, 1993.
- Drajat, Zakiyah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Idris, Zahara dan Jamal, Lisman, *Pengantar Pendidikan*, Jilid I, Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana, 1992.
- Ilahi, Fadl. *Fadhillah dan Tafsir Ayat Kursi*, Penerj. Abu al Hasan, Yogyakarta: Maktabah al Hanif, 2005.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI UNY, 1998.
- Kahar. Ilyas, *Menejemen Strategi Keluarga Sakinah (Menuju Keluarga Bahagia)*, Bandung, Penerbit CV. Mandar Maju. 1992.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al Qur'an Al Adzim*, juz 1, Beirut: Maktabah Nurul Ilmiyah.

- Katsir, Ibnu. *Terjemah singkat Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 1, Penerj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- Kedutaan Besar RI Bid. P dan K, *Pendidikan Agama Islam di Indonesia dan Mesir*, Kairo: 1983.
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989.
- M. Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Penerj. Dr. Salman harun, Bandung: PT. al Ma'arif, 1993.
- M. Thalib, *Perbedaan Allah dan Tuhan Rekayasa dalam Tinjauan al Qur'an*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2003.
- Mahmud, Junus. *Tarjamah Qur'an Karim*, Bandung, PT. Al-Ma'arif, 1985.
- Mas'udi, Masdar F. *Menguak Pemikiran Kitab Kuning*, Pesantren Oktober-Desember 1984,.
- Muhaimin dan Mujib, Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam; kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasih, 1996.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1978.
- Nawawi, Hadari. *Metodologi Penelitian Bidang Social*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Pattiasina, Johanna A. *Perempuan yang Menuntun, Sebuah perjalanan Inspirasi dan Kreasi*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, diterbitkan oleh Ashoka Indonesia, 2000.
- Pesantren No. I/vol II/1985, P3M. Jakarta Barat.
- Qardhaw, Yusuf. *Hakekat Tauhid dan Fenomena Kemusyrikan*, Penerj. Musyaffa', Jakarta: Rabbani Press, 1998.
- Quthb, Syahid Sayyid. *Tafsir fi Dzilalil Qur'an; Di bawah Naungan al Qur'an*, jilid 1, Penerj. As'ad Yasin, dkk, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Rasyid, Daud. *Islam Dalam Berbagai Dimensi*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Rozak, Nasaruddin. *Dienul Islam; Penafsiran Kembali Islam sebagai sebuah Aqidah dan Way of Life*, Bandung: PT. al Ma'arif, 1996.
- Said, Jalaludin dan Usma. *Filsafat Pendidikan islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1994.
- Shahim, M. Ali. *Menyingkap Rahasia di Balik Kalimat "La Ilaha Illallah"*, Penerj. Ali Hasan, Jakarta: PT. Gravindo Persada, 1996.

- Shalahuddin, Mahfudh. *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan al Qur'an; Tafsir Maudlu'I ata Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1997.
- Shihab, M. Quraish., *Tafsir al Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian dalam al Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati; 2002.
- Sudjana, Ohan. *Fenomena Aqidah Islamiyah berdasarkan al Qur'an dan Sunnah*, Jakarta: Media Dakwah, 2000
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Thoha, Chabib dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Tim Penyusun, *ENsiklopedi Tematis Dunia Islam*, jilid 3, PT. Ikhtiar Van Hoeze, tt.
- Yulis, Rama. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Zainuddin, *Ilmu Taubid Lengkap*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Zein, Muh. *Metodologi Pengajaran Jilid I*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1990.

This Page is Blank